

PERAN AKHLAK SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG

Insanu AN

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
nadhifuye@gmail.com

Ali Said

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
alisaid@yahoo.com

Muthi'ah Hijriyati

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
muthiahijria@gmail.com

Abstract: Al-Qur'an as the basic basis of Islamic education in it contains an absolute source of value, and the Qur'an as a role model for all Muslims, the book revealed to the prophet Muhammad SAW which is widely used as an example, especially in moral lessons such as the word Allah in the Surah Al Ahzab verse 21. Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng is one of the schools that applies the local tahfidz Qur'an curriculum (memorizing the Qur'an) each student is obliged to memorize the Qur'an with a specific target from the school. But the reality is that not all students who have the most memorized Al-Qur'an and have good character are memorized smoothly and conversely not all students whose morals are not good memorized smoothly. This phenomenon encourages researchers to examine and find out the role of the students' morals in improving the memorization of the Qur'an.

Keywords: Role, Moral Santri, Memorizing Al-Qur'an

Abstrak: Al-Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan Islam di dalamnya terkandung sumber nilai yang absolut, dan Al Qur'an ini sebagai panutan bagi semua umat Islam, kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang banyak dijadikan contoh terutama dalam pelajaran akhlaknya seperti firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21. *Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng* merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum lokal *tahfidz Qur'an* (menghafalkan Al-Qur'an) setiap siswa berkewajiban menghafalkan Al-Qur'an dengan target tertentu dari sekolah. Tetapi kenyataannya tidak semua siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an paling banyak dan berakhlak baik itu hafalanya lancar dan sebaliknya tidak semua siswa yang akhlaknya tidak baik itu hafalanya tidak lancar. Fenomena ini mendorong peneliti untuk meneliti dan mengetahui bagaimana peran akhlak santri pada peningkatan hafalan Al-Qur'an.

kata Kunci: Peran, Akhlak Santri, Menghafal Al-Qur'an.

Pendahuluan

Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia. Dalam shalat berjama'ah kriteria seorang imam yang dipilih adalah orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang Impossible atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya,

Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan mulia seperti firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ.

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya."¹

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Al-Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan Islam di dalamnya terkandung sumber nilai yang absolut, dan Al Qur'an ini sebagai panutan semua umat Islam, kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW ini banyak dijadikan contoh terutama dalam pelajaran akhlaknya seperti firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

"Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (keadaan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah".²

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah mengutus nabi Muhammad untuk memperbaiki akhlak manusia di dunia ini. Maka kita sebagai manusia harus berakhlak baik kepada sesama manusia dan menjadikan beliau sebagai panutan yang paling utama.

Akhlak menjadi nilai turunan isi kandungan al-Quran, hendaknya selalu menjadi motivasi seorang muslim untuk berakhlakul karimah, apalagi bagi seorang penghafal al-Quran yang didadanya terisi dengan al-Quran maka harus selalu mencerminkan akhlak al-Qur'an.

Berakhlak dalam Al-Qur'an

¹ Soenarjo, et.al., *Al-Qur'an dan*, hal 262

² Soenarjo, et.all., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; CV. Karya Insan Indonesia, 2002), hal 420

Banyak nash, baik dari Al-Qur`an yang membahas tentang Berakhlak seperti dalam Al-Qur`an surat Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*³

Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur`an surat Fussilat ayat 34-35

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ
(٣٤) وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (٣٥)

“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan diantara kamu dan dia akan seperti teman yang setia. Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak dianugerahkan, kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.” (Q.S.Fussilat: 34-35)⁴

a. Indikator Akhlak yang Terpuji dan Tercela

Perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat-sifat dan gerak kehidupannya sehari-hari. Manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, tidak berhenti dari berperilaku. Setiap hari, perilaku manusia dapat berubah-ubah meskipun manusia dapat membuat perencanaan untuk bertindak secara rutin.

Penting untuk direnungkan oleh manusia dalam menjalani kehidupan ini, tentang terminologi yang hitam-putih mengenai perilaku baik dan buruk, mengenai akhlak terpuji dan tercela. Manusia wajib mengerti dan memahami makna baik dan buruk. Sesuatu yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah SWT dan sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu buruk menurut Allah SWT. Hal tersebut dapat dialami oleh seluruh manusia karena pada dasarnya, akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ
(٣٤) وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (٣٥)

*Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar. (QS. Fushshilat: 34-35).*⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema), hlm 420

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*....., hlm 778

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*....., hlm 608

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW. yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

Indikator perbuatan buruk atau akhlak yang tercela adalah sebagai berikut.

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- 2) Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran *thogbut* yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain.
- 3) Perbuatan yang membahayakan di dunia dan merugikan di akhirat.
- 4) Tujuan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 5) Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian.
- 6) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- 7) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.
- 8) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.⁶

Al-Qur'an banyak menyajikan ayat-ayat yang mengemukakan akhlak yang baik. Selain secara langsung menetapkan indikatornya, juga menetapkan jenis akhlaknya. Misalnya, dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا (٦٣)

"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan."(Q.S. Al-Furqan: 63).⁷

Firman Allah SWT. tersebut menjelaskan jenis akhlak orang-orang yang menyebarkan kasih sayang kepada sesama manusia. Indikatornya adalah tidak sombong, rendah hati, dan murah senyum meskipun orang jahil menyapanya. Mengucapkan *Assalamu'alaikum warrahmanullahi wabarakatuh* adalah ucapan yang mendoakan sesama muslim untuk memperoleh kasih sayang Allah SWT. dan keberkahannya.

Dalam surat Asy-Syura ayat 25, Allah SWT. berfirman sebagai berikut.

⁶ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*....., hlm 205-207

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....., hlm 568

هُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (٢٥)

“Dan Dia-lah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya, memaafkan kesalahan-kesalahan, dan mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S.Asy-Syura:25)⁸

Ayat di atas, menjelaskan akhlak Allah SWT. yang selalu menerima taubat hamba-Nya dan mengampuni kesalahan-kesalahan orang yang bertaubat. Hal itu merupakan pelajaran berharga bagi manusia bahwa manusia yang berakhlak adalah manusia yang pemaaf kepada orang lain.⁹

b. Pembagian Akhlak

Secara umum, akhlak dalam perspektif ilmu dibagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Akhlak falsafi* atau akhlak teoritik, yaitu akhlak yang menggali kandungan Al Qur an dan As Sunnah secara mendalam, rasional, dan komplakatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak. Akhlak Falsafi juga mengompromikan ajaran ajaran yang terkandung dalam Al-Qur`an dan As Sunnah dengan pemikiran pemikiran filosofis dan pemikiran sufistik. Amin syukur mengatakan bahwa akhlak falsafi cenderung mengedepankan pemahaman filosofis tentang berbagai teori yang mengandung rumusan tentang konsep konsep pergaulan manusia dengan sesama manusia dan komunikasi manusia dengan Allah SWT. Bahkan, terkadang akhlak falsafi tidak mencerminkan sebagai ilmu akhlak, melainkan lebih pada filsafat.
- 2) Akhlak Amali, artinya akhlak praktis, yaitu akhlak dalam arti yang sebenarnya, berupa perbuatan, yaitu less talk do more, sedikit bicara banyak bekerja, akhlak yang menampilkan diri ke dalam perwujudan amal perbuatan yang real, bukan sekedar teori. Jadi, akhlak amali tidak banyak mengumbar janji, melainkan memberi banyak bukti. Misalnya, akhlak dalam beribadah dibuktikan dengan melaksanakan shalat, puasa Ramadhan, membayar zakat, banyak berzikir, mengembangkan ilmu dan mengamalkannya untuk mendatangkan kemaslahatan dan sebagainya.
- 3) Akhlak Fardi atau akhlak individu, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain. Akhlak individu sebagai awal dari hak asai manusia dalam berfikir, berbicara, berbuat dan melakukan pengembangan diri. Akhlak ini dilindungi oleh norma-norma yang berlaku, baik norma Al-Qur`an dan As Sunnah, norma hukum maupun norma budaya. Misalnya, akhlak berpolitik dalam pemilihan umum, akhlak, dalam mengurus hak milik pribadi, akhlak dalam memilih agama yang dianut, akhlak dalam meraih cita citadan sebagainya. Secara keseluruhan, semua akhlak individu akan diminta pertanggung jawaban secara individual, yaitu tanggung jawab di dunia dan akhirat.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....., hlm 787

⁹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*....., hlm 200-201

- 4) Akhlak Ijtima' atau akhlak jamaah, yaitu tindakan yang disepakati bersama-sama, misalnya akhlak organisasi, akhlak partai politik, akhlak masyarakat yang normatif, dan akhlak yang merujuk pada kebiasaan, akhlak jamaah biasanya didasarkan pada hasil musyawarah mufakat yang dipimpin oleh ketua atau pemimpin yang diakui kredibilitasnya dan legalitasnya oleh semua anggota masyarakat atau organisasi tertentu. Setiap keputusan mengandung kehendak bersama dan akan berdampak secara positif atau negatif kepada seluruh anggota masyarakat. Misalnya, MUI memutuskan bahwa merokok bagi anak kecil dan ibu hamil hukumnya haram. Fatwa tersebut disepakati oleh pengurus dan anggota MUI. Dan yang harus memberikan contoh adalah pengurus MUI. Misalnya berhenti merokok, jika masih merokok, anggota MUI belum dapat dikatakan sebagai orang yang konsisten dengan keputusan atau fatwa yang telah ditetapkannya, meskipun keharaman rokok hanya bagi anak kecil, wanita hamil, dan merokok di tempat umum yang akan merugikan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Contoh lainnya adalah keputusan musyawarah dalam muktamar ormas Islam yang kemudian ditetapkan sebagai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ormas bersangkutan, seperti hak dipilih menjadi ketua umum ormas Islam dibatasi hanya dua periode, keputusan tersebut secara otomatis menjadi pedoman berakhlak bagi anggota ormas tersebut. Jika tiba-tiba keputusan itu dilanggar, dapat disebut sebagai akhlak yang tidak terpuji secara jamaah.¹⁰

Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Hifzhul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga bisa membacanya di luar kepala, seorang *Hafidz* adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat Al-Qur'an di luar kepala.

Banyaknya orang yang hafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an itu relatif mudah. Al-Qur'an sudah mengisyaratkan hal tersebut dalam surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40.

Penggunaan kata *Qad* yang didahului oleh *lam ta'kid* (lam untuk mengkokohkan makna), memberikan pengertian bahwa Allah ikut terlibat dalam peristiwa memudahkan Al-Qur'an. Fathul Qadir, karya Asy-Syaukani: 5-149 memaparkan bahwa kemudahan ini dalam menghafalkan, membaca, dan menafsirkannya.¹¹

a. Adab Membaca Al-Qur'an dan Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya berwudhu, karena orang yang membaca Al-Qur'an adalah termasuk dzikir yang paling utama, meskipun pada dasarnya diperbolehkan membaca Al-Qur'an bagi orang-orang yang berhadast.

¹⁰ Beni Akhmad Saebani dan Abdul Karim, *Ilmu Akhlak.....*, hlm 175-177

¹¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al Qur'an*, (Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa), hal

- 2) Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga dan menghormati Al-Qur`an.
- 3) Membacanya dengan khusuk, tenang dan penuh hormat.
- 4) Bersiwak, membersihkan mulut terlebih dahulu sebelum memulai membaca Al-Qur`an.
- 5) Membaca *Taawwudz* pada permulaan bacaan dengan dasar firman Allah, “Apabila kamu membaca Al-Qur`an hendaknya meminta perlindungan Allah dari godaan syetan yang terkutuk.”.bahkan ada sebagian ulama yang mewajibkan membaca *Ta awwudz* ini.
- 6) Membaca Basmalah pada permulaan bacaan dan setiap permulaan bacaan dan setiap permulaan surat yang akan dibaca, kecuali awal surat At Taubah, sebab basmalah termasuk salah satu ayat Al-Qur` an menurut pendapat yang kuat.
- 7) Membacanya dengan tartil (perlahan lahan) yaitu pembacaan yang terang memberikan hak bagi setiap huruf yang dibaca dalam hal panjang pendeknya.
- 8) Memikirkan ayat-ayat yang dibaca, cara yang demikian ini sangat dikehendaki serta dianjurkan, yaitu dengan konsentrasi hati untuk memikirkan arti yang terkandung dalam dalam ayat dibacanya dengan segenap perasaan serta doa, istighfar, rahmat maupun adzab yang diisyaratkan.
- 9) Meresapi makna dan maksud ayat ayat Al-Qur`an, yang berhubungan dengan ancaman, sehingga merasa sedih atau menangis saat membaca ayat-ayatnya.
- 10) Memperbagus suara ketika membaca Al-Qur`an, karena Al-Qur`an adalah hiasaan bagi suara suara yang bagus dan merdu, dan akan lebih berpengaruh serta meresap ke dalam jiwa bagi yang membaca maupun bagi yang mendengarkannya.
- 11) Mengeraskan suara bacaan karena membaca dengan suara keras adalah lebih utama, disamping itu juga dapat membangkitkan semangat gelora jiwa yang lebih banyak beraktivitas dan membangkitkan semangat individu untuk medengarkan Al-Qur`an.

Menghafalkan Al-Qur`an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap orang beragama Islam, oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum, syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seseorang calon penghafal Al-Qur`an adalah syarat syarat yang berhubungan dengan naluri insanियah semata. Syarat-syarat tersebut adalah :

1) Niat yang Ikhlas dari Calon Penghafal

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sesudah adanya niat dari calon penghafal berarti sudah ada hasrat dan kemauan sudah tertanam pada hatinya tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulinya. Penghafal Al-Qur`an yang karena terpaksa atau dipaksa oleh seseorang atau karena suatu fasilitas dan materi semata, banyak yang tidak berhasil, sebab tidak ada kesadaran dan raasa tanggung jawab apabila yang memaksa atau yang menyuruh sudah jenuh, maka dengan sendirinya si penghafal juga akan merasa jenuh.

2) Menjauhi Sifat Madzmumah (tercela)

Sifat *madzmumah* adalah sifat tercela yang harus di jauhi oleh setiap muslim, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Sifat *madzmumah* sangat besar pengaruhnya terhadap orang yang menghafal Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh setiap muslim dengan bentuk apapun. muslim dengan bentuk apapun.

3) Izin dari Orang Tua, Wali, Suami bagi Wanita yang Sudah Nikah

Izin dari orang tua dan wali ini juga dapat menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an apabila atau wali sudah memberi izin terhadap anak untuk menghafal Al-Qur'an, berarti dia sudah mendapatkan kebebasan menggunakan waktu dan dia rela menggunakan waktunya tidak untuk kepentingan lain terkecuali hanya untuk menghafal Al-Qur'an.

4) Kontinuitas (Istiqomah Calon Penghafal Al-Qur'an)

Kontinuitas dalam arti disiplin segalanya termasuk disiplin waktu, tempat dan disiplin terhadap materi-materi yang dihafalnya sangat diperlukan. Dengan disiplin waktu ini dituntut untuk jujur, konsekuen dan bertanggung jawab. Tidak akan berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh Al-Qur'an.

5) Sanggup dan Rela Mengorbankan Waktu dan Tempat

Apabila menghafal Al-Qur'an sudah menetapkan waktu untuk menghafal materi, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain.

6) Sanggup Mengulang-ulang Materi yang Sudah Dihafal

Menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak menjemukan dan enak untuk didengarkan. Menghafal materi baru lebih senang dan mudah dari pada memelihara atau menjaga materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal tetapi hafalan itu mudah hilang, oleh karenanya perlu diadakan pemeliharaan yang ketat, sebab jika tidak dipelihara, maka hafalannya kan menjadi sia-sia.¹²

b. Adab Penghafal Al-Qur'an

Beberapa adab penghafal Al-Qur'an antara lain, hendaknya ia berpenampilan sempurna dan berperangkai mulia serta menjauhkan dirinya dari hal hal yang dilarang Al-Qur'an demi memuliakan Al-Qur'an. Hendaknya ia menjaga diri dari profesi atau pekerjaan yang tercela, menghormati diri, menjaga diri dari penguasa kejam dan para pengejar dunia yang kejam dan para pengejar dunia yang lalai. tawadhu terhadap orang orang sholih, pelaku kebaikan dan orang orang miskin. Hendaknya menjadi pribadi yang khusuk serta tenang hati dan sikapnya, Diriwayatkan dari Umar bin Khattab bahwa ia berkata :

يَا مَعْشَرَ الْفُرَّاءِ اِرْفَعِ رُؤُسَكُمْ فَقَدْ وَضَعَ لَكُمْ الطَّرِيقُ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ لَا تَكُونُوا عِيَالًا عَلَي النَّاسِ .

¹² Unit Tahfidz PP Madrasatul Qur an, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Unit Tahfidz PP Madrasatul Qur an), hlm 92-95

“Wahai pada ahli Qur`an, angkatlah kepala kalian! Sungguh telah jelas bagi kalian jalan tersebut, berlomba-lombalah dalam kebaikan dan jangan menjadi beban bagi orang lain.”¹³

يَنْبَغِي لِحَامِلِ الْقُرْآنِ أَنْ يُعْرِفَ بِلَيْلِيهِ إِذَا النَّاسُ نَاعِمُونَ وَيَنْهَاهُ إِذَا النَّاسُ مُفْطِرُونَ وَبِحُزْنِهِ إِذَا النَّاسُ يَفْرَحُونَ وَيَكَايَهُ إِذَا النَّاسُ يَضْحَكُونَ وَبِصَحْتِهِ إِذَا النَّاسُ تَحْرُضُونَ وَبِحُسُوعِهِ إِذَا النَّاسُ يَخْتَالُونَ

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: “Hendaknya para penghafal Al-Qur`an bangun pada malam hari ketika orang-orang tidur, berpuasa pada siang harinya saat orang-orang makan, bersedih hati tatkala orang lain bergembira, menangis ketika orang lain tertawa, diam ketika orang lain berdebat, dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri.”¹⁴

إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَأَى الْقُرْآنَ رَسُولَ اللَّهِ مِنْهَا رَبِّهِمْ فَكَانُوا يَتَدَبَّرُوكَ بِاللَّيْلِ وَيَتَفَقَّدُوكَ فِي النَّهَارِ

Diriwayatkan dari Hasan: “Sesungguhnya generasi sebelum kalian itu memandang Al-Qur`an sebagai risalah dari Rabb mereka, sehingga mereka pun mentadaburinya di malam hari dan mengamalkannya pada siang hari.”

Sedangkan Fudail bin Iyadh mengatakan: “Hendaknya penghafal Al-Qur`an tidak merasa butuh pada para pemimpin dan bawahan-bawahannya.” Ia juga mengatakan:

حَامِلِ الْقُرْآنِ حَامِلُ رَأْيِهِ الْإِسْلَامَ لَا يَنْبَغِي أَنْ يَلْهُوَ مَعَ عَنَّا يَلْهُوُ وَلَا يَسْهُوَ مَعَ عَنَّا يَسْهُوُ وَلَا يَلْهُوُ مَعَ عَنَّا يَلْغُوُ تَفْطِيْمًا حَقِ الْقُرْآنِ

“Penghafal Al-Qur`an merupakan pembawa bendera Islam maka tidak sepatutnya ia bersenda gurau, lupa dan lalai, ataupun membicarakan hal yang sia-sia bersama dengan orang-orang lalai, demi mengagungkan kebenaran Al-Qur`an.”¹⁵

Dari pendapat di atas beberapa syarat Adab penghafal Al-Qur`an di antaranya:

- 1) Tidak menjadikan Al-Qur`an sebagai mata pencaharian
- 2) Membiasakan diri membaca Al-Qur`an
- 3) Membiasakan Qiraah malam
- 4) Mengulang Al-Qur`an dan menghindari lupa
- 5) Bagi yang lupa membaca wirid.¹⁶

c. Manfaat-manfaat Menghafalkan Al-Qur`an

Menghafalkan Al-Qur`an memiliki manfaat-manfaat yang berkaitan erat dengan ruh dan jiwa. Menghafalkan Al-Qur`an juga mengantarkan kepada manfaat yang bersifat spiritual dan ukhrawi, di antaranya adalah :

¹³ Imam Abu Zakaria Tahya bin Syaraf, *Kitab At Tibyan*, (Al- Qowam,2016), hlm 54

¹⁴ Imam Abu Zakaria Tahya bin Syaraf, *Kitab At Tibyan*....., hlm 54

¹⁵ Imam Abu Zakaria Tahya bin Syaraf, *Kitab At Tibyan*....., hlm 55

¹⁶ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *At Tibyan Adab penghafal Al-Qur'an*....., hlm 48-65

- 1) Para menghafal Al-Qur`an adalah aktor aktor Rabbani, yakni sebagai penjaga kemurniaan Al-Qur`an sepanjang zaman.
- 2) Para menghafal Al-Qur`an adalah keluarga Allah dan orang orang kepercayaannya.
- 3) Para menghafal Al-Qur`an disejajarkan kemuliaannya dengan para malaikat.
- 4) Para menghafal Al-Qur`an mendapatkan tempat tinggi di akhirat.
- 5) Para menghafal Al-Qur`an mendapatkan jaminan surga dan memberi syafaat untuk sepuluh orang keluarganya.
- 6) Para menghafal Al-Qur`an akan diridhai Allah dan dianugerahi mahkota kehormatan di dalam surga.
- 7) Dalam pengadilan di akhirat para menghafal Al-Qur`an akan dibela oleh surat surat Al-Qur`an yang mereka hafalkan. Mereka akan mendapatkan naungan surat surat yang mereka hafal saat berada di padang mashyar.
- 8) Para menghafal Al-Qur`an adalah orang orang yang jiwanya tentram dan bahagia.¹⁷

Di dalam buku ilmu Tajwid karya unit Tahfidz ponpes Madrasatul Qur`an juga menyebutkan beberapa faedah-faedah dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Seorang yang mahir dalam Al-Qur'an mempunyai tingkat yang tinggi di sisi Allah, mereka bersama para malaikat.
- 2) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat kalau seluruh menghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata (*vocabulary*) bahasa Arab, jadi ia seakan-akan menghafal kamus bahasa Arab.
- 3) Di dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Menghafalkan Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- 4) Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai *uslub* atau *tahfidh'bir* yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh *Dzauq Arabi* yang fasih untuk kemudian bisa menjadi sastrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau uslub Arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat dalam Al-Qur'an.
- 5) Contoh-contoh ilmu Nahwu dan Balaghah banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an. Apabila ia ahli Qiraat maka akan banyak mengetahui dialek bangsa Arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan.
- 6) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat hukum, dengan demikian seorang menghafal Al-Qur'an secara tak langsung akan menghafalkan ayat-ayat hukum. Ini sangat berguna bagi mereka yang ingin terjun di bidang hukum.
- 7) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat menampung berbagai macam informasi. Dalam kenyataan banyak

¹⁷Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al Qur an*, (Sukoharjo: PT. Al Wafi, 2015), hlm 104-109

anak-anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam bidang pelajaran dibanding teman-temannya yang lain.¹⁸

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

1) Metode Menghafal Al-Qur'an di Negara-negara Islam

Di beberapa negara Islam seperti Sudan, Afrika Utara, Libya, dan lain-lain, akan ditemukan anak-anak kecil yang menghafalkan Al-Qur'an dengan cara-cara sederhana sekali, yaitu: menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di papan atau pada buku sekitar setengah halaman, lalu ayat tersebut dibacakan di hadapan guru, kemudian anak-anak itu menghafalkan ayat tersebut satu persatu, kalau sudah hafal maka ia harus menyetorkan hafalan tersebut kepada gurunya lagi, sampai guru mengisyaratkan bahwa hafalannya sudah bagus atau baik. Kalau sudah demikian, maka anak tersebut akan menghapus tulisan yang ada di papan, dan penggantinya dengan materi baru, dan begitu seterusnya sampai khatam.

Sebagian guru di Mesir memerintahkan anak didiknya menuliskan beberapa ayat Al-Qur'an dengan diberi harakat (syakal) ke dalam buku biasa. Lalu anak disuruh menghafalkan materi tersebut setelah bacaanya dianggap baik dan benar. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya adalah anak dilatih untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an, tulisan tersebut akan memberikan efek untuk lebih mudah diingat karena materi tersebut pernah dituliskannya daripada mengingat materi tulisan orang lain. Selain itu akan terasa sedikit dan ringan materi yang akan dihafalnya sehingga tidak merasa terbebani dengan beban yang banyak. Berbeda apabila materi yang ada dihadapannya berlembar-lembar seperti memegang *mushaf*.

2) Metode Menghafal Al-Qur'an di Indonesia

Sebagian guru Al-Qur'an di Indonesia mempunyai cara dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Ayat-ayat yang akan dihafal dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas, hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf.
- b) Materi tersebut diulang kembali sesekali melihat mushaf sesekali tidak, hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak 30 kali.
- c) Lakukan pekerjaan tersebut dengan tanpa memandang atau membaca mushaf dengan memejamkan mata sekitar 30 kali.
- d) Lakukan pekerjaan tersebut dengan tanpa melihat mushaf dengan berulang-ulang

3) Metode dan Kurikulum Menghafal Al-Qur'an di Madrasatul Qur'an Tebuireng

Adapun metode menghafal Al-Qur'an di Madrasatul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Tentukan batasan materi
- b) Maqra' dibacakan oleh bagai guru/Muqri'
- c) Dibaca berulang kali dengan teliti
- d) Dihafal sedikit demi sedikit

¹⁸ Unit Tahfidz PP Madrasatul Qur'an, *Panduan Ilmu Tajwid*....., hlm 102-103

- e) Diulang sampai betul-betul lancar
- f) Disetorkan kepada bapa guru/Muqri'
- g) Dijaga agar tidak hilang atau lupa.

Dalam program *tahfidz*, diharapkan siswa dapat menyelesaikan dengan baik sesuai kurikulum yang dicanangkan yaitu tiga tahun, yang dipakai adalah *Mushaf Utsmany* riwayat Imam Hafis 'an 'Ashim dengan menggunakan Al-Qur'an pojok yang setiap halamannya terdiri dari 15 (lima belas) baris, dan dalam setiap juznya terdiri dari 20 (dua puluh) halaman.

e. Teknik Menjaga Hafalan

Adapun upaya menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa atau hilang, maka dibutuhkan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (disima') kepada orang lain yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri, karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad sendiri disima' hafalannya oleh malaikat Jibril pada tiap tahun di bulan Ramadhan.
- 2) Untuk memperkokoh hafalan yang telah ada perlu diulang-ulang pada waktu shalat sendirian, menjadi imam dalam shalat berjama'ah, atau bersama penghafal lainnya secara darusan (mudarasah) yang menjadikan kita aktif dalam membaca. Kalau hafalan sudah betul-betul melekat sebagaimana hafal surat Al-Fatihah, maka barangkali tidak sulit untuk lupa kembali.
- 3) Lakukan proses menghafal secara kontinyu (istiqomah) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat-saat istirahat. Karena sesekali ditinggalkan suasananya akan menjadi baru, dan ini merupakan pekerjaan tersendiri, dalam kata lain perlu tekun dan istiqomah tanpa mengenal lelah.
- 4) Lakukan menghafal Al-Qur'an waktu kondisi badan sedang fit dan fresh (segar) tidak mengantuk dan tidak lapar, karena dalam menghafal perlu energi banyak untuk mensuplai darah segar ke otak, badan kalau loyo akan mengganggu dalam proses menghafal. Di samping itu, usahakan waktu menghafal dalam ruangan yang terang dan tidak ribut kecuali oleh suara penghafal lainnya.
- 5) Usahakan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.
- 6) Lakukan kegiatan menghafal dengan konsentrasi penuh pada bidang hafalan, karena kalau tidak dengan konsentrasi maka akan memakan waktu lama, dan mulut komat-kamit tak tentu arah, akhirnya capek dan menyebalkan.
- 7) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset-kaset, atau mempelajari tafsir terjemah. Hal ini akan membantu melekatkan hafalan.
- 8) bagi yang telah hafal Al-Qur'an perlu mencari waktu luang untuk mudarosan secara terencana dan teratur. Maka perlu pula target khatam Al-Qur'an, seperti seminggu sekali harus khatam.

f. Perihal Lupa

- 1) Faktor-faktor yang Menyebabkan Lupa

Pengertian Lupa menurut Al-Jurjani adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Sebab-sebab lupa secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a) Sewaktu-waktu lupa dan barangkali ini merupakan sebab-sebab yang jelas bagi terjadinya kelupaan. Kelupaan yang datang secara bertahap karena pengaruh dari jaringan sel-sel yang lemah karena tidak diperbaharui, kondisi ini merupakan sebab awal yang menyebabkan lupa. Oleh karena itu, untuk mereview diperlukan stimulus yang merangsang jaringan sel-sel agar berinteraksi dengan baik, yaitu dengan jalan mengingat-ingat kembali.
- b) Terhalang ingatan, sebabnya adalah: *Pertama*; masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, sehingga melepaskan berbagai materi yang sudah dihafal. *Kedua*; benturan yang dapat mengubah berbagai proses hafalan menjadi hilang. *Ketiga*; perasaan tertentu yang mengkristal dalam jiwa seperti rasa takut, sakit saraf, beban masalah yang tidak terselesaikan dan gangguan jiwa, semuanya akan mempengaruhi apa yang telah dihafal oleh seseorang.

2) Solusi Mengatasi Lupa dalam Menghafal Al-Qur'an

- a) Mengulang-ulang dan membacanya secara teratur. Mengulang-ulang dalam menghafal teks dengan membacanya secara berturut-turut akan menetapkan pemusatan materi hafalan untuk waktu yang lebih lama.
- b) Mengulangi hafalan, lupa kadang-kadang mencapai puncaknya sehingga sulit untuk mengulangi apa yang dihafal, maka di sini harus diulangi sejumlah hafalan yang telah hilang. Pengetahuan modern mengatakan bahwa materi yang dilupakan persis setelah dihafal memerlukan waktu yang lebih sedikit daripada waktu untuk menghafal suatu teks yang tidak pernah dipelajari sebelumnya. Jadi mengulang-ulang hafalan yang lupa itu lebih mudah daripada menghafal materi yang baru.
- c) Mendengarkan dari yang lain adalah perantara yang berguna, seseorang sekalipun cerdas namun ia tidak bisa menghindarkan dirinya dari segi-segi kelemahannya dan harus lupa terhadap sebagian apa yang diketahuinya. Mendengarkan dari yang lain adalah cara yang baik di samping mengingat-ingat sendiri.
- d) Mengerti akan makna dan arti dari materi yang telah dihafal serta berupaya untuk merenungkannya. Mengetahui dan merenungkan makna-makna Al-Qur'an adalah merupakan tujuan diturunkannya kitab yang mulia itu. Merenungkan dan memikirkan saat membaca itu akan membantu hafalan dan menetapkannya dalam hati.¹⁹

Akhlak Siswa Madrasatul Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng

Berdasarkan obsevasi dan penelitian yang dilakukan penelitian berkaitan dengan Akhlak siswa Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng jombang peneliti menggali informasi kepada

¹⁹ Unit Tahfidz PP Madrasatul Qur'an, *Panduan Ilmu Tajwid*....., hlm 95-100

guru dan ketua unit Tahfidz secara langsung terkait Peran Akhlak pada peningkatan Hafalan Al-Qur`an, (Study Kasus di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an Tebuireng jombang).

Namun di sisi lain juga terdapat Akhlak Siswa yang tidak baik, akhlak yang tidak baik adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri contohnya : tidak patuh pada guru, melanggar peraturan pesantren, tidak jujur kepada guru, dan lain sebagainya, namun menurut pandangan orang yang bertempat di luar pesantren atau di luar pondok itu contohnya sebagai berikut : tidak berbakti kepada kedua orang tua, menghina tetangga, mabuk-mabukan, bermain judi dan menyakiti orang lain, dan lain-lain.²⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa akhlak siswa secara umum itu baik, meskipun madrasah ini semi modern, akhlak mereka sedikit banyak masih diwarnai dengan Al-Qur`an sebab Madrasah Aliyah ini tidak murni Madrasah salaf yang mana penghormatan terhadap guru lebih sangat diperhatikan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Akhlak siswa secara umum itu baik, sedikit banyak masih diwarnai dengan Al-Qur`an Cuma di madrasah Aliyah ini tidak salaf murni maka iya masih sebatas kondisi madrasah agak semi modern, berbeda sama pondok salaf penghormatan terhadap guru itu sangat di perhatikan”.²¹

Menurut pengakuan siswa, bahwasanya Akhlak para siswa Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an bermacam-macam, ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, meskipun pada dasarnya akhlak mereka rata-rata sudah baik terhadap guru dan teman-teman yang lain. Hanya saja akhlak yang kurang baik tersebut terdapat pada siswa berupa ketidak taatannya terhadap peraturan yang ada di madrasah. Berikut hasil wawancaranya:

“Akhlak teman-teman itu bermacam-macam ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, meskipun pada dasarnya akhlak mereka rata-rata sudah baik kepada guru dan teman-teman yang lain. Cuma akhlak yang kurang baik dari teman-teman biasanya berupa tidak taat terhadap peraturan yang ada di madrasah.”²²

Berkenaan dengan akhlak siswa tentunya upaya yang dilakukan tidak lepas dari peran bapak guru di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an walaupun pada dasarnya pembentukan akhlak sudah menjadi satu dengan program utama pondok Madrasatul Qur`an ada visi dan misi yaitu Lafdhon, wa maknan dan wa Amalan dan melalui ilmu-ilmu yang berada di sekolah. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Berkenaan dengan pembentukan akhlak itu sudah menjadi satu program utama pondok Madrasatul Qur`an. Ada visi dan misinya yaitu lafdhon, wa maknan, dan wa amalan tetapi bisa diperinci melalui dua unit atau di perinci dan melalui ilmu-ilmu yang berada di sekolah.”²³

²⁰ Wawancara dengan guru sekolah pada hari Rabu tanggal 24 April 2019

²¹ Wawancara dengan guru dan ketua Unit tahfidz ustadz Jalaludin pada hari selasa, tanggal 23 April 2019

²² Wawancara dengan siswa Abdul Khafit pada hari senin, tanggal 22 April 2019

²³ Wawancara dengan waka kesiswaan ustadz Rofik pada hari Rabu, tanggal 24 April 2019

Hafalan Al-Qur`an siswa di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an Tebuireng

Pada dasarnya siswa di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an sudah mempunyai bekal membaca dan menghafal Al-Qur`an dengan baik, namun di madrasah ini mereka tetap diberikan tambahan bekal hafalan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Selain tambahan bekal hafalan Madrasah juga mempunyai data tentang keaktifan setoran hafalan siswa, hal ini juga berguna untuk membantu unit Tahfidz dalam merekap hafalan Al-Qur`an dan dari pihak Madrasah juga memberikan peraturan, apabila dalam satu bulan siswa tidak menambah hafalan minimal satu juz maka siswa dinyatakan tidak naik kelas, tetapi sebelum dinyatakan tidak naik kelas bagi siswa yang tidak menjalankan hafalan di setiap bulan maka namanya akan di masukan daftar list dan di jatuhi hukuman berdiri di tengah masjid pada saat jam Mudarosah. Berikut hasil wawancara kepada kepala sekolah:

“Siswa-siswa di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an sendiri sebenarnya rata-rata sudah mempunyai bekal membaca dan menghafal Al-Qur`an dengan baik, tetapi di madrasah ini mereka tetap diberikan tambahan bekal hafalan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Selain tambahan bekal hafalan Madrasah juga mempunyai data tentang keaktifan setoran hafalan siswa, hal ini juga berguna untuk membantu unit Tahfid dalam merekap hafalan Al-Qur`an dan dari pihak Madrasah juga memberikan peraturan, apabila dalam satu bulan siswa tidak menambah hafalan minimal satu juz maka siswa dinyatakan tidak naik kelas, tetapi sebelum dinyatakan tidak naik kelas, bagi siswa yang tidak menjalankan atau menambah hafalan di setiap bulannya seperti yang sudah ditentukan maka namanya akan di masukan daftar list dan di jatuhi hukuman berdiri di tengah masjid pada saat jam Mudarosah.”²⁴

Metode hafalan yang digunakan di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an, siswa membaca pada bagian ayat yang hendak dihafal secara terus menerus, ketika dirasa sudah lancar hafalannya lalu di setorkan kepada ustadz atau guru yang ada di sekolah pada saat jam kosong atau pada saat ba'da magrib ketika ada kelas fashohah. Pelaksanaan pada kelas fashohah sendiri yakni ketika guru membacakan bacaan Al-Qur`an setelah itu para siswa menirukannya secara bersamaan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an:

“Kalau metode hafalan yang di gunakan di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an biasanya siswa itu membacanya secara terus menerus, dan kalau sudah lancar hafalannya di setorkan hafalannya kepada ustadz atau guru yang ada di sekolah disaat jam kosong dan ada juga pada saat jam habis magrib itu ada kelas fashohah, pelaksanaan pada kelas fashohah biasanya ketika guru membaca bacaan Al-Qur`an setelah itu murid-murid menirukannya secara bersamaan.”²⁵

Cara menjaga hafalan Al-Qur`an, biasanya para siswa menjaga hafalan mereka dengan cara muroja'ah atau membaca sendiri pada surat ataupun ayat yang sudah mereka hafal secara

²⁴ Wawancara dengan kepala sekolah ustadz Isa Ansori pada hari senin, tanggal 22 April 2019

²⁵ Wawancara dengan siswa Muslimin pada hari senin, tanggal 22 April 2019

berulang-ulang dan terus menerus dengan istiqomah. Apabila mereka ingin hafalannya tetap terjaga biasanya disetorkan atau disimakan hafalan Al-Qur`an mereka kepada temannya pada saat jam mudarosah di masjid. Berikut tambahan penjelasan dari salah satu siswa:

“Cara menjaga hafalan Al-Qur`an, biasanya murid-murid menjaga hafalannya dengan cara membacanya sendiri dan di ulang-ulang secara terus menerus dengan istiqomah, lalu apabila pingin hafalannya tetap terjaga biasanya di setorkan atau di simakan hafalan Al-Qur`annya kepada temannya, pada saat jam mudarosah di masjid.”²⁶

Mengenai hafalan yang dilaksanakan oleh para siswa Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an tentunya membawa beberapa manfaat bagi siswa, beberapa diantaranya siswa akan dibekali cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, selain itu mereka tentunya sudah mempunyai modal untuk hafalan itu guna melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu kuliah, karena ketika mereka dibekali oleh hafalan kadang kala para siswa dapat mengikuti beasiswa, manfaat lain yang mereka dapat yakni melatih kedisiplinan diri mereka sendiri, sebab orang yang menghafal Al-Qur`an selalu dituntut untuk Istiqomah, disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab. Berikut hasil wawancara dengan ketua unit Tahfidz:

“Manfaat hafalan itu sendiri tentunya nanti akan kembali lagi pada siswa, beberapa diantaranya siswa akan dibekali cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, kedua dia punya modal untuk hafalan itu guna melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu kuliah, karena ketika mereka dibekali oleh hafalan biasanya mereka dapat mengikuti beasiswa, ketiga melatih kedisiplinan sebab orang yang menghafal Al-Qur`an itu dituntut untuk Istiqomah, disiplin dan juga punya rasa tanggung jawab, minimal tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi kewajibannya.”²⁷

Peran Akhlak siswa pada peningkatan hafalan Al-Qur`an Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an Tebuireng.

Secara umum Peran akhlak siswa pada peningkatan hafalan Al-Qur`an, menurut ustadz Budi al-Arsyad yang menjabat sebagai waka kurikulum, hal tersebut dapat dilihat dari ketaatan siswa dalam menambah hafalan dan Murojaah hafalan Al-Qur`an, seperti Maqolahnya Imam Syafii yang berbunyi :

ونورالله لا يعطا لى العش

Artinya: Cahaya Allah itu tidak akan di berikan kepada orang yang bermaksiat. Termasuk akhlak siswa terhadap guru dapat mempengaruhi kualitas hafalan siswa, jika semakin taat maka hafalannya semakin cepat begitu pula sebaliknya. Terkadang munculnya akhlak yang kurang baik

²⁶ Wawancara dengan siswa Shodiqul Fatichin hari senin tanggal 22 April 2019

²⁷ Wawancara dengan guru dan kepala unit Tahfidz ustadz Jalaludin pada hari selasa, tanggal 23 April 2019

dari siswa tersebut ketika sudah khatam Al-Qur`an akan tetapi tidak semua siswa yang sudah khatam Al-Qur`an memiliki akhlak yang kurang baik. Adapun hasil wawancara terkait Peran akhlak siswa pada peningkatan hafalan siswa Madrasah Aliyah Madrasatul Qur`an Tebuireng sebagai berikut :

Peran akhlak siswa pada peningkatan hafalan Al-Qur`an dapat dilihat dari ketaatan siswa dalam menambah hafalan dan Murojaah hafalan Al-Qur`an, seperti Maqolahnya Imam Syafi`i yang berbunyi

ونورالله لا يعطى الى العيش

cabaya Allah itu tidak akan di berikan kepada orang yang bermaksiat.

Cahaya Allah itu multitafsir artinya bisa diartikan apa saja termasuk kemampuan menghafal itu tidak akan di berikan kepada orang yang bermaksiat, akhlak siswa terhadap guru itu juga mempengaruhi terhadap kualitas hafalan siswa semakin taat maka semakin cepat dalam menghafal Al-Qur`an dan sebaliknya”²⁸

Dalam peningkatan hafalan siswa tentunya terdapat kerjasama antara guru dan siswa dalam hal ini wali kelas berupaya dengan keras. Setiap bulan wali kelas dan ustadz harus melaporkan pendapatan hafalan Al-Qur`an kepada walisantri melalui media sosial Whatsapp. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau bentuk kerja sama kalau saat ini yang terbangun adalah di walikelasnya, walikelas saat ini mereka kinerjanya lumayan extra hampir setiap bulan walikelas harus melaporkan baik akademik maupun hafalan Al-Qur`an dengan cara melaporkan melalui group di media sosial Whatsapp walisantri”²⁹

Selain upaya walikelas dalam meningkatkan hafalan siswa di madrasah para siswa juga mengikuti kegiatan lomba MHQ, dan kajian pelajaran Tafsir guna bertujuan tidak lain untuk peningkatan hafalan siswa. berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa.

“Di bidang peningkatan hafalan lewat MHQ atau kajian Tafsir sudah dilatih ditingkat kamar, pondok, dan tingkat nasional. Kalau lewat tafsir bisa di pahami lewat kegiatan sekolah.”³⁰

Pada dasarnya manusia wajib mengerti dan memahami makna baik dan buruk sesuatu yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah, demikian pula sebaliknya, sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu baik menurut Allah. Hal tersebut dapat dialami oleh seluruh manusia akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas. Begitu juga pada akhlak siswa-siswa di Madrasah ini, mereka yang mempunyai kemampuan dan peningkatan hafalan yang bagus tetapi akhlak mereka kurang bagus, lain halnya dengan siswa yang mempunyai peningkatan hafalan yang kurang bagus tetapi akhlak mereka unggul. Namun hasil akhirnya karena

²⁸ Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Budi Al asad pada hari selasa, tanggal 23 April 2019

²⁹ Wawancara dengan waka kurikulum ustadz Budi Al asad pada hari selasa, tanggal 23 April 2019

³⁰ Wawancara dengan siswa Muhammad muadz pada hari senin, tanggal 22 April 2019

Al-Qur`an itu sebuah kalam Allah yang suci, maka siapa saja yang bisa mengaplikasikan isi kandungan Al-Qur`an itu, mereka yang akan berhasil karena kemanfaatan ilmu itu diantaranya ketaatan terhadap aturan, selalu berkata jujur, dan tawadhu kepada guru. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kita sebagai manusia harus dan wajib mengerti serta memahami makna baik dan buruk, sesuatu yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah, demikian pula sebaliknya, sesuatu yang buruk menurut manusia belum tentu baik menurut Allah. Hal tersebut dapat dialami oleh seluruh manusia, akal pikiran manusia dan kemampuan intelegensinya sangat terbatas. begitu juga akhlak siswa-siswa di Madrasah ini, mereka yang mempunyai kemampuan dan peningkatan hafalan yang bagus tetapi akhlaknya kurang bagus, lain halnya dengan siswa yang mempunyai peningkatan hafalan yang kurang bagus tetapi akhlak mereka unggul. Tapi hasil akhirnya karena Al-Qur`an itu sebuah kalam Allah yang suci maka yang bisa mengaplikasikan isi kandungan Al-Qur`an itu, mereka yang akan berhasil karena kemanfaatan ilmu itu diantaranya ketaatan terhadap aturan, selalu berkata jujur, dan tawadhu kepada guru selain itu akhlak mereka juga akan terjaga.”³¹

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku Lexy J. Moleong menjelaskan metode Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara Holistik (utuh). Penelitian kualitatif menurut David Williams adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.³²

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (grounded), grounded merupakan teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang di temukan di lapangan, dan selanjutnya di uji melalui pengumpulan data terus menerus.³³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, menurut Stake dalam buku Nyoman Kutha Ratna studi kasus adalah pilihan terhadap objek penelitian, bukan konsekuensi metodologis.³⁴

Pada penelitian ini membahas tentang Peran Akhlak Siswa Pada Peningkatan Hafalan Al-Qur`an, yang mana akhlak siswa ini dapat berpengaruh pada peningkatan hafalan Al-Qur`an siswa. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan diantaranya, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan

³¹ Wawancara dengan guru dan kepala unit Tahfidz ustadz jalaludin pada hari selasa, tanggal 23 April 2019

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 4

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm 342

³⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 191

ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dari terhadap pola-pola yang dihadapi.³⁵ Oleh karenanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisir dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan pada hasil penelitian.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng yang berkaitan dengan Peran Akhlak siswa Pada peningkatan Hafalan Al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Akhlak yang dimiliki oleh siswa Madrasatul Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng bermacam-macam, ada yang baik dan ada juga yang kurang baik, namun secara umum akhlak mereka tergolong baik, meskipun Madrasah tersebut dapat dikatakan Madrasah semi modern, akan tetapi akhlak mereka sedikit banyak masih berpedoman pada Al-Qur'an, sebab Madrasah Aliyah ini tidak murni Madrasah salaf yang mana penghormatan terhadap guru lebih sangat diperhatikan. Berkenaan dengan akhlak siswa tentunya upaya yang dilakukan agar siswa selalu memiliki akhlak yang baik, tidak lepas dari peran bapak guru di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an walaupun pada dasarnya pembentukan akhlak sudah menjadi satu dengan program utama pondok Madrasatul Qur'an yakni yang ada pada visi dan misi Madrasah yakni Lafdhon, wa Ma'nān dan wa Amalan, selain itu para guru memberikan pengertian bahwa akhlak juga dapat dipelajari melalui ilmu-ilmu yang berada di sekolah.
2. Hafalan yang dimiliki oleh siswa di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an mayoritas baik, namun di madrasah mereka tetap diberikan tambahan bekal hafalan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Metode hafalan cara menjaga hafalan yang terdapat pada madrasah yakni para siswa membaca secara berulang pada surat atau ayat yang mereka hafal. Beberapa manfaat dari hafalan Al-Qur'an yang dirasakan oleh siswa yakni para siswa dapat melatih kedisiplinan, sebab orang yang menghafal Al-Qur'an itu dituntut untuk istiqomah, disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Peran akhlak siswa pada peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng dapat dilihat dari ketaatan siswa dalam menambah hafalan dan Murojaah hafalan Al-Qur'an. Akhlak siswa terhadap guru juga mempengaruhi kualitas hafalan siswa pula, jika semakin taat maka hafalannya semakin cepat begitu pula sebaliknya

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm 7

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema)
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Pustaka setia: Bandung
- Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al Qur an*, (Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreativa)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Unit Tahfidz PP Madrasatul Qur an, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Unit Tahfidz PP Madrasatul Qur an)
- Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *At Tibyan Adab penghafal Al-Qur'an.....*
- Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al Qur an*, (Sukoharjo: PT. Al Wafi, 2015)